

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Persaingan usaha yang perlu diimbangi dengan suatu pemikiran yang kritis dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya secara optimal, perusahaan mampu bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri.

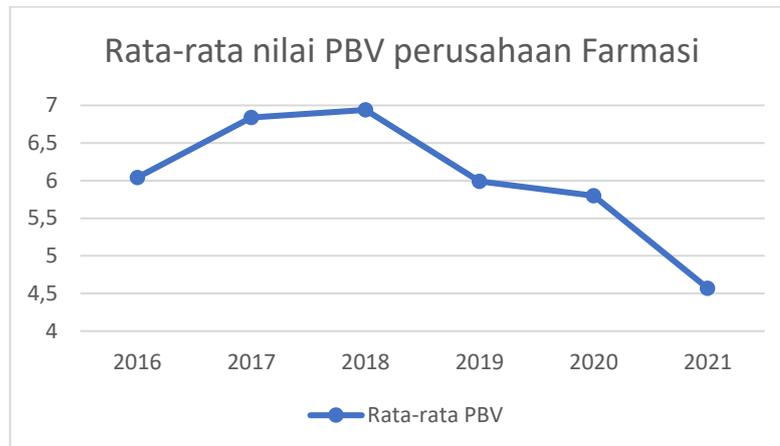
Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Sholichah, 2015). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap berhasil dalam mengelola sumber dayanya oleh investor, hal ini dilihat dari harga saham yang beredar pada akhir periode (Machmuddah, 2020). Nilai perusahaan

dapat mempengaruhi persepsi calon investor untuk lebih yakin dan percaya akan prospek perusahaan (Purwohandoko, 2017).

Pandemi Covid-19 yang bermula pada tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok telah menyebar ke seluruh dunia salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga telah melumpuhkan sektor bisnis. Banyak sektor yang mengalami kerugian akibat Pandemi ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu sektor farmasi. Sektor kimia, farmasi, kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa memang terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid-19 ini yaitu farmasi (Antara News, 2020). Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah memperoleh sentimen positif karena sektor farmasi dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19 (Warta Ekonomi, 2020). Namun pada kenyataannya nilai perusahaan pada setiap perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Pada masa Pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan.



**Gambar 1.1 Rata-rata PBV perusahaan farmasi tahun 2016-2021**

Dari grafik di atas, diperoleh hasil yang fluktuatif dari tahun 2016-2021. Dari tahun 2016 sampai 2018 PBV perusahaan mengalami kenaikan, yaitu dengan rata-rata PBV 2016 adalah 6,04, 2017 adalah 6,84 dan 2018 adalah 6,94. Tetapi pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan rata-rata PBV nya yaitu pada tahun 2019 adalah 5,99, 2020 adalah 5,80 dan 2021 adalah 4,57. Dengan naik turunnya rata-rata PBV perusahaan farmasi tersebut, maka telah terjadi fluktuasi. Variasi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan farmasi mengalami kenaikan nilai perusahaan pada masa pandemi ini. Hal ini bisa terjadi karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya faktor lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2015) dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika memberikan informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Jika pelaporan

biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan mudah mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap aktifitas.

Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan belum diatur secara jelas dalam standart akuntansi yang artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Peraturan ini dijelaskan pada PSAK No 1. Tahun 2015, dalam peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup. Pengungkapan akuntansi lingkungan tergolong baik apabila melaporkan realita dari jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Tidak jauh berbeda dengan akuntansi lingkungan, *Corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Di Indonesia mengamanatkan agar perusahaan melakukan CSR, sebagaimana tercantum dalam pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) yang berbunyi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat (Ratnaningsih, 2015).

Sayangnya, upaya pengaplikasian CSR dalam perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kurangnya pemahaman perusahaan mengenai filosofi dan

dasar CSR membuat kegiatan tersebut disalah artikan oleh pelaku usaha. Akibatnya, CSR tidak memberikan dampak yang optimal bagi para *stakeholder*, mulai dari masyarakat hingga perusahaan sebagai penyelenggara CSR (Radyati, 2014).

Permasalahan yang sering dari penerapan CSR ini yaitu pertama masih belum adanya kejelasan mengenai kewajiban pelaksanaan CSR. Berkaitan dengan siapakah yang melaksanakan CSR apakah yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam atau tidak tetapi memiliki dampak terhadap sumber daya alam, atau apakah yang memiliki dampak secara langsung atau tidak. Kedua, berkaitan dengan manfaat dari pengungkapan CSR. Perusahaan sudah mengungkapkan informasi CSR namun pemangku *stakeholder* belum merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu perusahaan beranggapan bahwa mereka telah melaksanakan program CSR, namun mereka hanya mengutamakan kepentingan perusahaan bukan untuk masyarakat lokal. Program CSR hanya dianggap sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang diatur oleh undang- undang tanpa adanya kesadaran dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial hanya akan menambah pengeluaran anggaran perusahaan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR bagian dari strategi bisnisnya untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholder* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu: menurut Sawitri (2017) menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Suaidah (2018) dan Siagian (2021) pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. selanjutnya Peneliti yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan diantaranya: penelitian Pratiwi (2017) dan Taufan (2017) menyatakan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Faudia dan Lailatul (2018) menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan dan Pohan dan Bhakti (2018) menyatakan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beragamnya hasil penelitian terdahulu terhadap nilai perusahaan, dapat dinilai bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. pada penelitian ini ditambahkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat pengaruh dari pengungkapan akuntansi lingkungan dan CSR. Penelitian yang dilakukan Anggitasari (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh positif signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh positif signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh positif signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan.
4. Pengaruh positif signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Bung Hatta.

##### **2. Bagi Objek yang diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi praktik bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait nilai perusahaan maupun terkait faktor-faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.**

Bab ini menguraikan landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data. Dimana dalam bab ini pembahasannya meliputi teknik pengumpulan data, definisi operasional dari variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang analisis data dan pembahasan terkait hasil dari pengujian hipotesis

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup menjelaskan kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian untuk masa yang akan datang.